BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Setiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia (Prayitno, 2024).

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang mampu mendorong konsentrasi siswa untuk belajar secara aktif agar materi pembelajaran dapat diserap dengan baik. Menurut Harahap (2021: 18) proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila lingkungan sekolah mampu mendukung terciptanya konsentrasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan suasana yang tenang, jauh dari kebisingan, tersedianya fasilitas belajar yang memadai, serta kondisi ruang kelas yang nyaman dan luas. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman juga berperan dalam mendukung kesehatan fisik dan mental peserta didik, sehingga mereka dapat berkonsentrasi secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil

pembelajarannya yang diterima. Setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari, demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun, bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka anak akan berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran (Novrilla, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan menjadi berperan penting ketika keberadaannya menjadi faktor penentu dimana faktor yang lain sudah melengkapi pendidikan itu sendiri. Ada tiga lingkungan utama dalam suatu pendidikan yakni keluarga (pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal), sekolah (pendidikan disekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan ketat, seperti harus berjanjang dan berkesinambung, sehingga disebut pendidikan formal) dan masyarakat (pendidikan dilingkungan masyarakat tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehinnga disebut pendidikan non formal) (Maulida, 2023).

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Kesiapan mental yang berpengaruh dalam kegiatan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti intelegensi, bakat, minat, kesiapan saat belajar, kematangan, perhatian dan konsentrasi. Dalam hal konsentrasi belajar sangat diperlukan kondisi yang rileks juga suasana belajar yang tidak menegangkan, karena ketika belajar dalam suasana yang tegang maka anak tidak bisa memanfaatkan otaknya secara maksimal dan pikiran akan kosong (Novrilla, 2020)

Di era modernisasi sekarang ini, banyak siswa yang sudah tidak lagi menyukai rutinitas belajar. Hal tersebut tentu karena terdapat beberapa alasan yang menjadikan anak menjadi malas atau tidak semangat ketika belajar, misalnya memerlukan konsentrasi tinggi, mengeluarkan lebih banyak waktu dan tenaga, paksaan untuk menghentikan beberapa kegiatan anak yang lebih membuatnya senang jika dibandingkan dengan belajar, misalnya bermain dengan teman, game online, ataupun kegiatan lainnya. Namun hal lain yang sangat mendasari dari persoalan dalam belajar ialah memerlukan konsentrasi yang tinggi. Sehingga anak seperti dipaksa agar tetap berkonsentrasi hingga akhir pembelajaran. Padahal optimal tidaknya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada intensitas kemampuan siswa itu sendiri agar dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Apabila konsentrasi belajar anak masih buruk, maka dapat menimbulkan aktivitas belajar dengan kualitas yang buruk pula, serta bisa menimbulkan ketidakseriusan anak saat belajar dan berdampak pada kemampuan pemahaman anak yang menjadi berkurang terhadap materi yang diberikan. (Zulfiani, 2021)

Proses pelaksanaan kegiatan belajar memang sangat membutuhkan adanya tingkat konsentrasi yang baik guna terjalin pembelajaran yang efektif dan optimal. Proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2018 : 45-53) terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan proses pembelajaran. Semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin baik pula proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Hendra (2011 : 57) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014 : 55) ditemukan beberapa masalah yang dapat menganggu konsentrasi, seperti terik matahari yang sangat panas saat siang hari, kebisingan yang terjadi di area sekolah karena letaknya yang berdekatan dengan jalan yang cukup ramai,

ketidaksiapan siswa dalam belajar, kondisi dalam kelas yang terkadang ramai, kelelahan fisik dan mental siswa. Permasalahan dari anak ketika belajar berbeda-beda. Dalam keadaan seperti itu guru serta kepala sekolah perlu memberi bantuan pada anak, perhatian lebih dan penanganan yang sesuai guna keberhasilan belajar anak. Upaya yang dapat dilaksanakan ialah dengan melakukan analisis hubungan antara faktor kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi anak. Salah satu tujuannya yaitu guna mengetahui faktor lingkungan apa saja yang menyebabkan ketidak konsentrasi dari anak tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan konsentrasi siswa dalam belajar.

SDI Baiturrahman Kepung-Kediri terletak strategis di tepi jalan umum, dimana banyak lalu lalang orang yang melewati sekolah tersebut. Baik itu dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Hal ini menimbulkan keramaian di jalan depan sekolah, dan akan sangat ramai pada jam-jam tertentu, misalnya saat jam pagi ketika berangkat dan pulang kerja. Karena letak sekolah yang berada strategis di depan jalan umum, maka terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian penting untuk para guru di SDI Baiturrahman, diantaranya ketenangan yang harus tetap dijaga di lingkungan sekolah agar dapat tercipta konsentrasi belajar yang baik pada siswa, karena keramaian pada jalan umum tersebut dapat menyebabkan kebisingan yang nantinya akan menganggu konsentrasi belajar siswa. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Baiturrahman Kepung-Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di tepi jalan umum berpotensi menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran.
2. Suasana kelas yang terkadang kurang kondusif, seperti adanya keramaian di dalam kelas dapat menghambat fokus belajar siswa.
3. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar, baik karena faktor internal seperti kelelahan fisik dan mental maupun faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti juga menetapkan batasan masalah yang akan dipelajari lebih jauh dalam penelitian ini. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SDI Baiturrahman tahun ajaran 2025/2026 dengan mempertimbangkan letak ruang kelas yang berada dekat dengan jalan umum sehingga berpotensi terpapar kebisingan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa.
2. Konsentrasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, yang dapat diamati melalui perilaku siswa di kelas.
3. Lingkungan belajar dalam penelitian ini di batasi pada lingkungan fisik kelas, meliputi kebisingan, pencahayaan dan kenyamanan tempat duduk siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada batasan masalah di atas adalah Apakah ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Baiturrahman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka tujuan masalah penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Baiturrahman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, baik secara teoritis maupun secara praktik yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi di bidang pendidikan dan menambah wawasan bagi pembaca, sehingga secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas ilmu dan wawasan bagi penulis.
b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

   Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar yang pada akhirnya juga akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SDI Baiturrahman.

b. Bagi Guru

   Dapat menjadikan bahan masukan dalam usaha memperbaiki pengajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDI Baiturrahman.

c. Bagi Peneliti

   Penelitian yang dilakukan di SDI Baiturrahman mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan.